

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV yang dilaksanakan di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 9 Garut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan dengan materi mendeskripsikan balok beton bertulang antara siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *scaffolding* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan model pembelajaran *scaffolding* (konvensional) di kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 9 Garut. Nilai rata-rata hasil belajar model pembelajaran *scaffolding* lebih besar 17,95 dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar tanpa menerapkan model pembelajaran *scaffolding* (konvensional). Hasil belajar model pembelajaran *scaffolding* lebih unggul dibandingkan model pembelajaran konvensional dengan perolehan Sig. sebesar $2,851 > 1,695$.
2. Terdapat perbedaan perbedaan motivasi belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan dengan materi mendeskripsikan balok beton bertulang antara siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *scaffolding* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan model pembelajaran *scaffolding* (konvensional) di kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 9 Garut. Nilai rata-rata motivasi belajar model pembelajaran *scaffolding* lebih besar 15,25 dibandingkan nilai rata-rata motivasi belajar tanpa menerapkan model pembelajaran *scaffolding* (konvensional). Motivasi belajar model pembelajaran *scaffolding* lebih unggul dibandingkan model pembelajaran konvensional dengan perolehan Sig. sebesar $2,851 > 1,685$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan di atas dapat disarankan sebagai berikut.

1. Bagi Guru kompetensi Teknik Gambar Bangunan dapat menerapkan model pembelajaran *scaffolding* dalam memberikan materi teori agar siswa lebih minat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mudah dalam memahami materi karena model pembelajaran ini membantu siswa melalui bantuan guru serta temannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dalam ilmu-ilmu lainnya. Jika ingin lebih maksimal, sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan jumlah treatment agar lebih maksimal dan hasilnya lebih sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Bagi Lembaga Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya kepada:
 - Pihak Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur dapat mendukung dan membantu mahasiswa program studi ini untuk mempelajari dan menengujicobakan model pembelajaran *scaffolding* dalam proses praktek perkuliahan di SMK.